

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara agen dan principal. Menurut Hendriksen dan Breda (2000) bahwa analoginya ialah agen merupakan manajemen perusahaan sedangkan principal merupakan pemilik dari perusahaan dan keduanya terikat oleh sebuah kontrak. Agen bertindak sebagai pengambil sebuah keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, sedangkan prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan kepada agen.¹

Sedangkan menurut Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000) menyebutkan bahwa *agency theory* adalah hubungan antara kedua pihak yang terdiri dari prinsipal yakni pemberi amanat dan agen sebagai pihak perantara yang mewakili prinsipal dalam sebuah transaksi dengan pihak ketiga. Agen memiliki kewenangan serta bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan yang harus bertanggung jawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Maka dari itu sangat diperlukannya kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* agar dapat mengatur hak dan kewajiban dari masing-masing kedua belah pihak.²

Dalam hal ini auditor merupakan pihak yang dapat diyakini mampu untuk menjembatani kepentingan diantara kedua pihak, yakni prinsipal dan agen dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan.

¹ Karina Mutiara Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)," (*Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 12.

² Melyda Wijayanti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay," (*Artikel Ilmiah* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2015), 3.

Laporan keuangan yang telah diaudit adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang di dalamnya tersaji informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan prinsipal serta dapat meyakinkan prinsipal bahwa laporan keuangan yang telah disajikan memiliki kualitas dan telah memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas.

Kriteria dari relevansi sendiri adalah ketika laporan keuangan mempunyai *predictive value* atau *feedback value*, serta disajikan tepat pada waktunya. Sedangkan kriteria dapat dipercaya dapat dipenuhi jika laporan keuangan dapat diuji, netral, dan jujur.

Jika penyampaian laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu maka hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dengan *stakeholder*. Dimana asimetri informasi sendiri ialah ketidakseimbangan informasi akibat dari distribusi informasi yang berbeda antara prinsipal dengan agen yangmana efek dari kejadian tersebut ialah berupa *adverse selection* (keadaan prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil agen berdasar dari informasi yang diperoleh ataukah terjadi sebagai kelalaian dalam tugas), serta dapat terjadi pula *moral hazard* (permasalahan yang muncul apabila agen tidak melaksanakan hal-hal dalam kontrak kerja).³

Teori keagenan relevan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan dapat menggambarkan bagaimana hubungan antara *stakeholder* dengan pihak manajemen perusahaan beserta pembagian fungsinya yang dapat terjalin dalam sebuah kontrak kerja. Sehingga dengan teori keagenan ini dapat kita ketahui juga bahwa kita membutuhkan pihak yang mampu menjembatani antara kedua hubungan tersebut yakni auditor independen agar hubungan dari kedua pihak tersebut dapat terjalin dengan baik. Hal tersebut dapat kita lihat dengan hasil dari laporan keuangan yang telah diaudit sehingga para pemakai laporan keuangan memiliki rasa kepercayaan

³ Fanie Ardianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)," *Skripsi* (Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 13-14.

dan memudahkannya dalam melakukan pengambilan keputusan. Hal ini dapat meminimalisir masalah yang terjadi terkait dengan pihak prinsipal yang tidak memiliki akses memadai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan jika semua kendali dibawah manajer atau agen. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya peran dari auditor independen.

2. *Compliance Theory* (Teori Kepatuhan)

Menurut Rahmawati (2012) teori kepatuhan ini mampu memotivasi seseorang maupun kelompok untuk taat kepada peraturan yang berlaku. Menurut Tyler (1989) efektivitas perilaku tergantung kepada kesediaan dari warga untuk melakukan kerjasama dalam mematuhi perintah otoritas.⁴

Dalam bidang psikologis dan sosiologi, teori kepatuhan lebih menekankan kepada pentingnya dari proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Sulistiyo (2010) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi terkait dengan kepatuhan terhadap hukum, yakni perspektif instrumental dan normatif. Perspektif instrumental lebih mengasumsikan individu secara utuh yang didorong oleh sebuah kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif serta penalti yang berkaitan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif memiliki hubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan terhadap kepentingan pribadi mereka.⁵

Berdasar dari perspektif normatif maka sudah seharusnya teori kepatuhan ini diterapkan dalam bidang akuntansi. Dalam UU No.8 tahun 1995 telah disebutkan bahwa secara eksplisit setiap perusahaan publik memiliki kewajiban untuk memenuhi ketentuan yang terdapat dalam undang-undang tersebut, dan lebih khususnya

⁴ Ramdhani, Fahria, and Retnasari, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," 664–65.

⁵ Ardianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)," 11.

bahwa dalam penyampaian laporan keuangan berkala kepada OJK harus secara tepat waktu.⁶

Seorang individu akan cenderung mematuhi hukum yang dianggap sesuai serta konsisten terhadap norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) adalah mematuhi peraturan dikarenakan otoritas penyusunan hukum tersebut mempunyai hak untuk mendikte sebuah perilaku, sedang komitmen normatif melalui sebuah moralitas personal (*normative commitment through morality*) adalah mematuhi hukum-hukum dikarenakan hukum tersebut dianggap sebagai sebuah keharusan.⁷

Sehingga teori kepatuhan ini juga relevan terhadap penelitian ini dan mampu memperkuat teori keagenan yang telah diuraikan di atas. Dimana teori kepatuhan ini dapat menjadikan motivasi serta mampu mendorong para pemilik perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena hal tersebut merupakan kewajiban dari perusahaan.

Hal tersebut juga akan memberikan manfaat kepada para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan adanya teori kepatuhan ini kita dapat melihat pula berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan dan dilaporkan secara tepat waktu. Sehingga dari lama waktu tersebut dapat kita teliti apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statements*) adalah bentuk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data-data dari transaksi bisnis. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk

⁶ Wijayanti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay," 3.

⁷ Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)," 11.

mengkomunikasikan terkait dengan data keuangan atau aktivitas dari perusahaan kepada para pihak yang berkepentingan. Atau dapat dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan antara perusahaan dengan para *stakeholder* (pihak-pihak yang berkepentingan) yang dapat menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan serta kinerja dari perusahaan tersebut.⁸

Menurut IAI (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut dengan kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan ketika dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laporan keuangan juga dapat menunjukkan pertanggungjawaban dari manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Menurut Weygandt dan Kieso (2005) laporan keuangan adalah sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, dalam laporan keuangan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.⁹

Menurut Kasmir (2008), laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menunjukkan posisi dari keuangan suatu perusahaan saat ini ataupun dalam suatu periode tertentu, atau dengan kata lain adalah kondisi dari perusahaan terkini merupakan suatu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) serta untuk periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat per periode. Selain itu posisi keuangan terkini dapat diketahui setelah melakukan analisis laporan keuangan.¹⁰

⁸ Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 5.

⁹ Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)," 13-14.

¹⁰ Devi Frildawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia)," (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 21.

Sedangkan menurut PSAK No.1 (2015) laporan keuangan merupakan sebuah penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Dalam laporan keuangan terdapat pencatatan informasi keuangan dalam suatu periode akuntansi yang di dalamnya terdapat gambaran dari kinerja suatu perusahaan. Para pengguna informasi dari laporan keuangan terdiri dari investor sekarang dan potensial, pemberi pinjaman, karyawan, kreditur usaha lainnya dan pemberi pinjaman, pemerintah, pelanggan, serta masyarakat.¹¹

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan ialah agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor serta kreditor dalam keputusan investasi dan kredit. Pengguna dari informasi akuntansi harus mendapatkan pemahaman mengenai kondisi dari keuangan serta hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Sedangkan tujuan khusus laporan keuangan ialah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip dari akuntansi yang berlaku. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya terhadap sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - 1) Untuk dapat menilai kekuatan dan kelemahan dari perusahaan,
 - 2) Untuk dapat menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - 3) Untuk menunjukkan kemampuan dari sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan,
 - 4) Untuk dapat menilai kemampuan dari perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:

¹¹ Akbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan," 11.

- 1) Dapat memberikan gambaran terkait dengan jumlah dividen yang diharapkan oleh pemegang saham,
 - 2) Dapat memberikan informasi kepada manajemen yang dapat digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan serta pengendalian,
 - 3) Dapat menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam membayarkan kewajibannya kepada kreditor, suplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan tersebut,
 - 4) Dapat menunjukkan tingkat kemampuan dari perusahaan dalam menempatkan laba jangka panjang.
- c. Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan lainnya terkait dengan perubahan aset dan kewajiban.
 - d. Dapat memungkinkan untuk menaksir potensi dari perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - e. Mampu mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.¹²

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 tahun 2009 bahwa karakteristik dari laporan keuangan adalah:

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting dalam informasi laporan keuangan yaitu dengan kemudahannya pengguna dalam memahami laporan keuangan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa para pengguna memiliki pengetahuan terkait dengan aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta terdapat kemauan untuk mempelajari sebuah informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan
Informasi haruslah memenuhi kebutuhan dari para pengguna laporan keuangan untuk dapat digunakan

¹² Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, 6–7.

dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Informasi yang relevan adalah ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pengguna serta dapat membantu mengevaluasi terhadap peristiwa masa lalu, kini, dan masa depan.

c. Keandalan

Kebermanfaatan informasi adalah ketika *reliable* (dapat diandalkan). Informasi yang andal tidak boleh menyesatkan, terdapat kesalahan material, dan harus dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan.

d. Dapat dibandingkan

Untuk dapat mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja laporan keuangan maka pengguna harus dapat membandingkan laporan perusahaan antar periode. Selain itu pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan dengan antar perusahaan agar dapat melakukan evaluasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif.¹³

4. Auditing

Audit merupakan proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang kegiatan serta kejadian ekonomi yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian dari pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasilnya dilakukan kepada para pemakai yang berkepentingan.¹⁴ Menurut Arens (2008) auditing adalah proses pengumpulan serta melakukan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

¹³ Ardianti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012),” 16–17.

¹⁴ Liki Melati and Ardiani Ika Sulistyawati, “Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya,” *Jurnal Akuntansi Indonesia* 5, no. 1 (2016): 40, <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.37-56>.

Auditing haruslah dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen.

Menurut Susan (2008) auditing merupakan proses yang sistematis dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti audit yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang mencerminkan dari informasi keuangan suatu entitas perusahaan. Tujuan dari hal ini adalah agar dapat memberikan laporan mengenai tingkat perbedaan informasi kuantitatif dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan yang pernah dilakukan oleh orang-orang yang independen dan kompeten.¹⁵

Sedangkan menurut Agoes (2012) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis serta sistematis yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, yang disertai dengan bukti-bukti pendukungnya yang bertujuan untuk dapat memberikan pendapat terhadap kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

Tujuan dari audit atas laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan serta dilaporkan sesuai dengan prinsip-prinsip dari akuntansi yang berlaku secara umum.¹⁶ Menurut Boynton, dkk (2003) tujuan dari audit secara spesifik adalah melakukan asersi manajemen. Hal ini merupakan pedoman auditor dalam merencanakan pengumpulan bukti-bukti audit. Lima asersi manajemen yang digariskan dalam GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) adalah:

- a. Keberadaan dan keterjadian
- b. Hak dan kewajiban
- c. Kelengkapan
- d. Penilaian atau alokasi
- e. Penyajian dan pengungkapan

Maka dari itu secara umum tujuan dari audit adalah sebagai berikut:

¹⁵ Frildawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia)," 14.

¹⁶ Wijayanti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay," 3.

- a. Melakukan penilaian terhadap risiko mengenai pengembangan, pemeliharaan, serta operasi sistem.
- b. Melakukan verifikasi bahwa orang-orang dengan pekerjaan yang tidak kompatibel telah dipisahkan sesuai dengan potensi risikonya.
- c. Memverifikasi bahwa pemisahan dilakukan dengan cara yang dapat mendorong lingkungan kerja hubungan formal ada antar pekerjaan yang tidak saling bersesuaian.¹⁷

Audit merupakan salah satu jasa atestasi. Dalam atestasi selain jasa audit terdapat pula jasa review atas laporan keuangan kuartalan maupun semesteran. Audit dan review dapat meningkatkan keandalan dari suatu informasi.¹⁸ Dalam melaksanakan audit terdapat beberapa faktor-faktor yang harus diperhatikan:

- a. Dibutuhkannya sebuah informasi yang dapat diukur dengan sebuah kriteria yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan evaluasi informasi tersebut.
- b. Penetapan entitas ekonomi serta periode waktu yang akan diaudit haruslah jelas agar dapat menentukan lingkup dari tanggung jawab auditor.
- c. Bahan untuk bukti haruslah diperoleh dalam jumlah serta kualitas yang cukup agar terpenuhinya tujuan audit.
- d. Kemampuan seorang auditor dalam memahami kriteria yang digunakan serta memiliki sifat independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang akan diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Pentingnya dalam mengaudit laporan keuangan menurut Yulianti (2010) adalah:

- a. Terdapat perbedaan kepentingan dari manajemen yang memiliki tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan tersebut.

¹⁷ Frildawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia)," 24.

¹⁸ Theodoros M. Tuanakotta, *Audit Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 7.

- b. Laporan keuangan memiliki peran penting yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.
- c. Terdapat kerumitan data.
- d. Terdapat keterbatasan akses pemakai laporan keuangan terhadap catatan-catatan akuntansi.¹⁹

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah benar agar informasi tersebut dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan kita bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak, akurat, lebih baik, dan dapat dijadikan sebagai bahan ketika proses pengambilan keputusan.

Menurut Syafri (2008) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos dari laporan keuangan menjadi sebuah unit informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui kondisi dari keuangan lebih dalam yang memiliki peran penting dalam proses untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Agoes (1999) laporan keuangan ialah tanggung jawab manajemen yang perlu dilakukan audit oleh pihak ketiga yang independen yaitu kantor akuntan publik (KAP), hal ini dikarenakan:

- a. Apabila tidak dilakukan audit maka terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan masih mengandung kesalahan baik sengaja ataupun tidak sengaja.
- b. Perusahaan yang telah *go public* harus memasukkan *audited financial statements* paling lambat bulan keempat setelah akhir tahun ke OJK.
- c. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP dan telah mendapat opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian), maka para pengguna laporan

¹⁹ Ardianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)," 18-19.

keuangan dapat yakin jika laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan telah bebas dari salah saji material.

- d. Pihak pajak lebih dapat mempercayai SPT yang telah didukung oleh *audited financial statements* dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang masih belum diaudit.²⁰

Terdapat lima tipe pokok dari laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu:

- a. *Unqualified opinion report*: laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.
- b. *Unqualified opinion report with explanatory language*: dalam laporan berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan.
- c. *Qualified opinion report*: dalam laporan berisi pendapat wajar dengan pengecualian.
- d. *Adverse opinion report*: laporan yang berisi pendapat tidak wajar.
- e. *Disclaimer of opinion report*: laporan yang didalamnya tidak menyatakan pendapat.²¹

Dalam melakukan pekerjaannya, auditor haruslah mengikuti pedoman umum yang berlaku untuk membantu auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya yang berhubungan dengan audit atas laporan keuangan historis dari klien-nya. Panduan tersebut terdapat pada GAAS (*Generally Accepted Auditing Standards*) yang dikembangkan oleh AICPA (*American Institute of Certified Accountants*) yang dibagi menjadi tiga kategori atau tiga bagian.²² Tiga bagian yang menjadi standar tersebut adalah, pertama yakni standar umum; kedua standar lapangan pekerjaan; dan yang ketiga adalah standar pelaporan.

²⁰ Frildawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia)," 21–23.

²¹ Ardianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)," 19–20.

²² Hery, *Auditing I (Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi)* (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

a. Standar umum

Pekerjaan audit haruslah dilaksanakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian serta pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam standar pertama ini kompetensi dari seorang auditor dituntut agar dapat melaksanakan audit dengan baik. Namun kompetensi saja belum cukup, auditor haruslah tetap mempertahankan independensinya dalam sikap mental jika berhubungan dengan segala hal yang berhubungan dengan penugasannya. Auditor haruslah terbebas dari pengaruh seorang klien ketika sedang melaksanakan auditing.

Selain auditor harus menggunakan keahlian keprofesionalannya, auditor juga harus dapat mengkaji secara kritis pekerjaan dan *judgement* yang telah dibuat oleh stafnya. Kualitas auditor dalam memberikan jasanya akan sangat terlihat pada kecermatan serta keseksamaan ketika melakukan audit dan menyusun laporan audit.

b. Standar pekerjaan lapangan

Dalam melakukan pekerjaan audit, maka haruslah direncanakan secara memadai agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan audit dan dalam menentukan sifat, saat, serta lingkup dari pengujian yang akan dilakukan dapat diperoleh dengan pemahaman yang memadai mengenai struktur pengendalian intern. Pemahaman ini akan digunakan untuk:

- 1) Menentukan serta melakukan identifikasi terkait dengan salah saji yang potensial.
- 2) Mempertimbangkan apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi risiko dari salah saji material.
- 3) Dapat melakukan perancangan pengujian yang substantif.

c. Standar Pelaporan

Auditor haruslah melakukan identifikasi terhadap laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku

secara umum atau belum untuk melakukan evaluasi terhadap asersi yang telah dibuat oleh manajemen.²³

5. *Audit Delay*

Dengan adanya standar profesional akuntan publik (SPAP) yang menjelaskan bahwa standar dari pekerjaan lapangan haruslah direncanakan dengan sebaik mungkin, memiliki pemahaman yang memadai untuk dapat menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka auditor membutuhkan waktu yang tentunya tidak sebentar untuk melakukan proses audit. Auditor harus melakukan standar dan memastikannya bahwa alat bukti yang ditemukan benat-benar relevan dan dapat menjadi pendukung dalam pemberian opini atas laporan keuangan perusahaan. Karena dasar inilah muncul yang namanya *audit delay*, yaitu lamanya waktu antara dikeluarkannya laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit.²⁴

Audit delay menurut Utami (2006) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang terhitung dari tanggal penutupan buku sampai laporan audit diterbitkan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* merupakan perbedaan antar waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan yang memperlihatkan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit yang dilakukan oleh auditor.²⁵

Menurut Rachmawati (2008) *audit delay* merupakan rentang waktu dari penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari lamanya hari untuk mendapatkan laporan auditor independen mengenai audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tutup buku pada 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada

²³ Frildawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia)," 25–27.

²⁴ Jurica Lucyanda and Sabrina Paramitha Nura'ni, "Penguji-an Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 9, no. 2 (2013): 132, <https://doi.org/10.14710/jaa.v9i2.5992>.

²⁵ Yunita and Syofyan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011)," 1095.

laporan auditor independen.²⁶ Sedangkan menurut Shultoni (2012) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lama waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (sesuai jumlah hari).²⁷

Menurut Kartika (2011) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal dari diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* ini mampu mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan memiliki pengaruh terhadap tingkat dari ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.²⁸

Untuk melihat ketepatan waktu menurut Dyer dan Mchugh (1975) bisa menggunakan tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

- a. *Preliminary lag*: interval dari jumlah hari dari tanggal laporan keuangan hingga penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b. *Auditor's report lag*: interval dari jumlah hari tanggal laporan keuangan sampai dengan laporan auditor ditandatangani.
- c. *Total lag*: interval dari jumlah hari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan dari laporan dipublikasikan di bursa.²⁹

Dalam melakukan audit biasanya auditor melakukan perencanaan waktu (*time budget*) dengan menetapkan pedoman mengenai jumlah masing-masing kegiatan audit. Namun hal tersebut tidaklah absolut. Jika auditor menyimpang dari program audit dikarenakan suatu kondisi maka auditor harus terpaksa menyimpang dari anggaran waktu yang telah ditentukan. Selain itu auditor bisa mendapat tekanan dikarenakan hal tersebut

²⁶ Nugraha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay," 21.

²⁷ Melati and Sulistyawati, "Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya," 40.

²⁸ Akbar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan," 16.

²⁹ Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011)," 20.

antara memenuhi anggaran waktu agar bisa menunjukkan efisiensi dan evaluasi kinerjanya atau tetap profesional sesuai dengan Standar Profesionalitas Akuntan Publik (SPAP). Bila hal ini tidak sesuai dengan tujuan pokok audit maka akan berimbas dengan informasi yang diberikan tidak baik serta dapat merugikan.³⁰

6. *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan jangka waktu sebuah kantor akuntan publik (KAP) dalam melakukan perikatan kepada kliennya dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan. Menurut Geiger dan Rughunandan (2002) bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien diukur dengan jumlah tahun. Auditor yang telah bertugas cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga auditor dapat merancang program audit yang lebih efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas.³¹ Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik bahwa dalam jasa kegiatan keuangan membatasi penggunaan jasa dari akuntan publik yang sama adalah paling lama untuk periode audit selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut.³²

7. *Financial Distress*

Menurut Kusuma (2018) *Financial Distress* adalah salah satu contoh dari *bad news* yang sedang dihadapi perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan untuk segera memperbaiki laporan keuangannya agar dapat terlihat lebih baik lagi dan dengan adanya perbaikan tersebut maka penyampaian dari laporan keuangan yang

³⁰ Ardianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)," 23–24.

³¹ Putu Praptika and Ni Rasmini, "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods," *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 3 (2016): 2060.

³² Cokorda Istri Eka and I Dewa Nyoman, "Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24, no. 3 (2018): 1972.

diaudit tersebut akan lebih lama. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) kesehatan keuangan perusahaan dapat terindikasi dari proporsi relatif utang terhadap total aset. Semakin tinggi proporsi hutang terhadap total aset maka akan semakin memungkinkan terjadinya kebangkrutan terhadap perusahaan. Hal tersebut menyebabkan kekhawatiran terhadap auditor dikarenakan laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan seperti kemungkinan terjadinya penipuan manajemen, maka dari itu auditor haruslah lebih teliti dalam memeriksa laporan keuangan sehingga dapat menambah *audit delay*.³³

Sedangkan menurut Narayana dan Yadnyana (2017) *financial distress* adalah sebuah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang terlihat dari ketidakmampuannya sebuah perusahaan untuk membayarkan kewajibannya yang telah jatuh tempo. *Financial distress* diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dikarenakan dalam *rasio total debt to aset* dapat menunjukkan seberapa besar keseluruhan dari hutang yang dapat dijamin oleh keseluruhan harta perusahaan. Rumus dari *financial distress* adalah:

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber: Praptika dan Rasmini (2016).³⁴

8. Struktur Modal

Menurut Kusumajaya (2011) struktur modal adalah perbandingan dari jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan.³⁵ Struktur modal atau solvabilitas atau sering disebut juga dengan *leverage* adalah gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Tingkat dari solvabilitas

³³ Ni Putu Shinta and Dodik Ariyanto, "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 27, no. 3 (2019): 2159–2160.

³⁴ Widiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)," 7.

³⁵ Kadek Apriada and Made Sadha Suardikha, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5, no. 2 (2016): 204.

disebut dengan *leverage* yang mana menunjukkan risiko perusahaan sehingga memiliki dampak pada ketidakpastian harga saham. Selain itu solvabilitas dapat diartikan pula sebagai perbandingan dari jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER). Dimana DER dapat menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan guna terpenuhinya seluruh kewajiban.³⁶

Dari rasio hutang ini akan dapat menunjukkan identifikasi kesehatan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan fokus auditor untuk menghindari laporan keuangan kurang reliable. Sehingga menurut Hariani dan Darsono (2014) ialah semakin tinggi dari rasio hutang secara normal akan berhubungan tingginya risiko. Rumus dari struktur modal adalah:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Hariani dan Darsono (2016).

9. *Total Assets*

Dengan total aset kita dapat mengukur ukuran perusahaan. Jika total aset suatu perusahaan besar maka *audit delay*-nya juga semakin panjang. Hal ini tentu memiliki keterkaitan dengan ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang terdapat di dalamnya sehingga menyebabkan semakin luasnya lingkup audit. Hal tersebut mengakibatkan auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Total aset dirumuskan dengan:

³⁶ Hani Kartika Sari and Maswar Patuh Priyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 6 (2016): 4.

$$Total\ Assets = ln (total\ aset)$$

Sumber: Aryaningsih dan Budiarta (2016).³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lidya Elma Akbar (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2012-2016. ³⁸	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan faktor solvabilitas, reputasi KAP, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel yang digunakan yaitu solvabilitas (struktur modal).	Variabel yang digunakan ditambah dengan <i>audit tenure</i> , <i>financial distress</i> , dan <i>total assets</i> .
2	Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta (2014)	Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. ³⁹	Variabel solvabilitas dan opini audit berpebgaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan	Variabel yang digunakan yaitu solvabilitas (struktur modal) dan total aset.	Variabel opini audit tidak disertakan, namun diganti dengan variabel

³⁷ Widiyanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017),” 7–8.

³⁸ Akbar, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Perbankan.”

³⁹ Aryaningsih and Budiarta, “Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay.”

			variabel total aset tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .		<i>financial distress</i> dan <i>audit tenure</i> .
3	Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods. ⁴⁰	Variabel <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel yang digunakan yaitu <i>audit tenure</i> dan <i>financial distress</i> .	Variabel pergantian auditor tidak disertakan namun diganti dengan variabel struktur modal dan <i>total assets</i> .
4	Ria Widiyanto (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017). ⁴¹	Variabel <i>audit tenure</i> dan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel <i>financial distress</i> , struktur modal, dan total aset	Studi empiris yang digunakan terdapat dalam bank umum syariah. Dan variabel yang digunakan adalah <i>audit tenure</i> ,	Periode yang digunakan lebih baru. Dan variabel <i>auditor switching</i> tidak disertakan. Periode yang digunakan lebih baru. Dan variabel <i>auditor switching</i> tidak

⁴⁰ Praptika and Rasmini, "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods."

⁴¹ Widiyanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017)."

			berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	<i>financial distress</i> , struktur modal, serta <i>total assets</i> .	disertakan.
5	Nia Yuliana (2020)	Determinant Audit Delay pada Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2015-2018. ⁴²	Variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan variabel opini audit, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Variabel yang digunakan yaitu solvabilitas dan <i>audit tenure</i> .	Variabel ukuran KAP, opini audit, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak diikutsertakan dan diganti dengan variabel <i>financial distress</i> dan <i>total assets</i> .

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai tema yang diteliti terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Namun terdapat beberapa perbedaan mengenai variabel yang diteliti, objek, serta periode waktu. Dalam penelitian ini dalam hal objeknya penulis menggunakan objek pada bank umum syariah di Indonesia dan sebagai pembaharu penulis menggunakan periode waktu terbaru yaitu pada tahun 2017-2020.

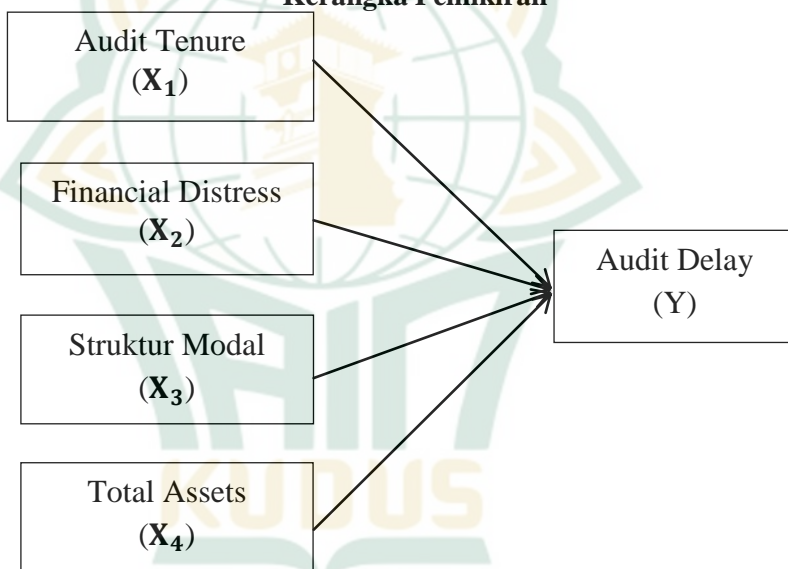
⁴² Yuliana, "Determinant Audit Delay Pada Unit Usaha Syariah (UUS) Di Indonesia Tahun 2015-2018."

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini memiliki variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *financial distress*, struktur modal, dan *total assets*.

Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan pengujian terhadap pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, struktur modal serta *total assets* terhadap *audit delay*.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Menurut Prof. Dr. S. Nasution, hipotesis merupakan pernyataan tentatif yang merupakan dugaan terkait dengan apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesa bisa diturunkan dari teori yang berkaitan dengan hal yang akan kita teliti. Hipotesis adalah sebuah kebenaran sementara yang kebenarannya perlu dilakukan pengujian, maka dari itu hipotesis sendiri memiliki

fungsi sebagai sebuah kemungkinan untuk menguji kebenaran dari suatu teori. Jika hipotesis telah diuji dan memberikan bukti kebenaran, maka hipotesis tersebut menjadi sebuah teori. Jadi pada intinya sebuah hipotesis diturunkan dari sebuah teori yang sudah ada, setelah itu kebenarannya diuji sehingga pada akhirnya memunculkan sebuah teori baru.⁴³ Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam *audit tenure* dapat dilihat dari seberapa lama auditor terikat dalam jasa audit terhadap klien. Semakin panjang *audit tenure* maka dapat terjadi kemungkinan independensi seorang auditor semakin berkurang. Hal tersebut dapat dikarenakan auditor atau KAP mempunyai kedekatan hubungan dengan klien, sehingga dapat muncul dugaan bahwa auditor atau KAP mempengaruhi klien agar dapat mengulur waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. *Audit tenure* dapat didasarkan dengan teori kepatuhan, dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam membatasi waktu dalam pemberian jasanya, hal ini dapat meminimalisir luntarnya independensi auditor dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga hal ini dapat menghindarkan dari kejanggalan dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan *audit delay* terjadi.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Primadita dan Fitriany (2012) menyebutkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap asimetri informasi, hal ini dapat menyebabkan masalah keagenan dan hal ini dapat diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 37–38.

⁴⁴ Ramdhani, Fahria, and Retnasari, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay,” 665.

H₁: Audit tenure berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Financial distress adalah suatu kondisi dimana kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi tersebut dianggap sebagai berita buruk bagi sebuah perusahaan. Untuk menghindari buruknya kualitas laporan keuangan, maka perusahaan berusaha untuk memperbaikinya sehingga membutuhkan waktu dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih & Cahyono (2018) menyebutkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan baik perusahaan yang memiliki kondisi keuangan baik atau tidak, KAP tetap melaksanakan audit secara tepat waktu.⁴⁶ Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Financial Distress tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Audit Delay* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Besar kecilnya kekuasaan dari manajer relatif terhadap pemegang saham dapat dilihat dari struktur modal. Permasalahan terkait struktur modal dapat memunculkan konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Pemegang saham dalam struktur modal memiliki kekuatan untuk menekan

⁴⁵ Eka Syofiana, Suwarno Suwarno, and Anwar Haryono, "Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia," *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1, no. 1 (2018): 67, <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>.

⁴⁶ Beger Tasasta Sari Pahala, "Pengaruh Adit Tenure, Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017)," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 26–27.

manajemen untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2016) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total rasio *debt to equity* yang tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih karena perusahaan harus menyajikan banyak informasi untuk menghilangkan keraguan dari para pemegang saham.⁴⁸ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay

4. Pengaruh *Total Assets* Terhadap *Audit Delay* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Cara mengukur perusahaan adalah dengan melihat *total assets*-nya. Jika total aset suatu perusahaan besar maka akan semakin panjang pula *audit delay*-nya. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang terkandung juga semakin banyak sehingga semakin luas lingkup auditnya. Sehingga penyelesaian *audit delay* juga semakin lama.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Wiratmaja & Haryani (2014) menyatakan bahwa total aset akan menyebabkan *audit delay* yang panjang, yang artinya total aset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit*

⁴⁷ Anita Ade Rahma, Lusiana Lusiana, and Puput Indriani, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Benefita* 4, no. 2 (2019): 212, <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>.

⁴⁸ Mar'i Muhammad Harahap, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)," *Universitas Maritim Raja Ali Haji*: 5.

⁴⁹ Ady Ariyanto, "Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* VI, no. 3 (2018): 23, <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653/9897>.

delay.⁵⁰ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Total Assets berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *audit delay*



⁵⁰ Ariyanto, 24.